

**PENAFSIRAN KATA KHALID DAN ABADA
DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN IMPLIKASINYA
DALAM STATUS KEKALKAN SURGA DAN NERAKA
(Tafsir Tematik)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh :

**HUMAMURRIZQI
NIM. 15530036**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Humamurizqi
NIM : 15530036
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Embung dalem, desa Sukaraja, Kecamatan Jerowaru,
Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB.
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Ora Aji, Pedukuhan Tundan, desa
Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman,
Provinsi Yogyakarta.
No Hp : 087742339002
Judul Skripsi : Penafsiran Kata Khalid dan Abada dalam Tafsir Al-Misbah
dan Implikasinya dalam Status Kekekalan surga dan Neraka.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya sanggup untuk merevisi dalam jangka waktu yang ditentukan oleh penguji.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Saya yang menyatakan.


Humamurizqi
IM : 15530036



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Humamurizqi
Lamp : -
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Humamurizqi
NIM : 15530036
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Kata Khalid dan Abada dalam Tafsir Al-Misbah dan Implikasinya dalam Status Kekekalan Surga dan Neraka

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2019
Pembimbing

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum
NIP: 19840208 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-492/Un.02/DU/PP.05.3/02 /2019

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN KATA KHALID DAN ABADA DALAM TAFSIR AL-MISBAH DAN IMPLIKASINYA DALAM STATUS KEKEKALAN SURGA DAN NERAKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUMAMURRIZQI
Nomor Induk Mahasiswa : 15530036
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 87/A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 8 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Slim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

لا تكن قانعاً في العلم

“Janganlah kamu menjadi orang yang merasa puas dalam hal ilmu”.

من لم يذق مر التعلم ساعة

تجرع ذل الجهل طول حياته

“Barangsiapa yang tidak pernah mencicipi pahitnya belajar walau hanya sesaat,
maka ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Sang Pencipta, Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- Ayahanda H.M Zainul Hasan dan Ibunda Hj. Hikmatusshalihah yang telah senantiasa bersabar dalam mendidik dengan penuh harapan agar penulis menjadi anak yang sholih dan bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
- Keluarga besar Abah Muftah Maulana Habiburrahman dan Ibunda Dwi Astuti selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Seleman, Ustadz Syafi'i Masykur, Ustadz Ahmad Ashabul Kahfi, Ustadz Ahmad Bisri, dan Ustadz Baihaqi selaku Dewan Asatidz, serta rekan-rekan santri putra-putri yang telah menjadi keluarga baru selama penulis menimba ilmu di Yogyakarta.
- Keluarga besar TPA Nurul Iman, terkhusus Bapak dan Ibuk Randy dan sekeluarga yang selalu rela meluangkan waktu, pikirannya demi kelancaran kegiatan, tugas penulis, baik tugas kampus maupun tugas pondok.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
لا	lam alif	lâ	el dan a bercaping
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
.....	Fathah	a	A
.....	Kasrah	i	I
.....	Dlammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Keterangan
ي...ي	fathah dan ya	ai	a dan i
و...و	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا...ا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ي...ي	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
و...و	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. **Kata Sandang**

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله وكفى والصلاة والسلام على سيدنا محمد المصطفى وعلى آله واصحابه اهل
الصدق والوفاء, اما بعد

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada sang reformasi Nabi Muhammad Saw beserta para sahabat dan keluarganya.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugrahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah penulis mampu memulai proses studi dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Namun demikian, dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan maupun dorongan dari berbagai pihak, baik yang sifatnya moril maupun materil. Maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan tersebut.

Dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Alim Roswanto, M.Ag;
3. Ibu Fitriana Firdausi S.Th.I, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, dengan kesabaran dan ketelitian ekstra-nya bersedia meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih pula kepada Dr. Ahmad Baidowi, S.AG., M.SI selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah selalu bebesar hati meluangkan waktu membimbing dan memotivasi;

4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku penguji II, dan Dr Afdawaiza, S.Ag M.Ag selaku penguji III yang sudah rela meluangkan waktu, ide, maupun kritikan terhadap hasil penelitian saya. Semoga segala kebaikan mereka menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.
5. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi selama penulis menjadi mahasiswa. Terima kasih pula kepada Kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi;
6. Ayahanda H. M. Zainul Hasan dan Ibunda Hj Hikamatussholihah selaku orang tua yang tak pernah mengenal rasa lelah, selalu bekerja keras dan mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak yang sukses di dunia maupun di akhirat;
7. Kakak-kakak penulis, semoga mampu menjadi contoh untuk penulis. Adek dan keponakan penulis, semoga menjadi anak yang shalih dan shalihah serta dapat dapat mengikuti jejak penulis sebagai akademisi yang dapat memanfaatkan ilmunya;
8. Keluarga besar Abah Muftah Maulana Habiburrahman dan Ibunda Dwi Astuti selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji Tundan Purwomartani Kalasan Seleman, Ustadz Syafi'i Masykur, Ustadz Ahmad Ashabul Kahfi, Ustadz Ahmad Bisri, dan Ustadz Baihaqi selaku Dewan Asatidz, serta rekan-rekan

santri putra-putri yang telah menjadi keluarga baru selama penulis menimba ilmu di Yogyakarta. Semoga nasehat, bimbingan, semangat dan kebersamaan yang dibalut dalam ikatan silaturahmi ini akan terus kita jaga hingga di akhirat kelak, amin.

9. Keluarga besar TPA Nurul Iman, terkhusus Bapak dan Ibuk Randy dan sekeluarga yang selalu rela meluangkan waktu, pikirannya demi kelancaran kegiatan, tugas penulis, baik tugas kampus maupun tugas pondok. Semoga segala kebaikan mereka menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.
10. Dan kepada adek Resti Aprilia, yang selalu memberikan motivasi berupa nasehat maupun arahan kepada peneliti, dari awal proses penulisan hingga akhir. Semoga Allah senantiasa memebrikan kelancaran dan kesuksesan dalam proses kuliahnya, lulus tepat waktu dan mendapat nilai yang memuaskan.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya doa yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

HUMAMURRIZOI
NIM. 15530036

ABSTRAK

Surga dan neraka telah dijelaskan dengan sangat detail di dalam Al-Qur'an. Baik dari sisi calon penghuninya, gambaran kenikmatan dan siksa di dalamnya. Tetapi, pada realitanya surga dan neraka masih saja menjadi bahan perdebatan, terutama terkait status kekekalan keduanya. Dalam hal ini umat Islam terbagi menjadi tiga golongan. Golongan pertama, berpendapat, surga dan neraka itu kekal selama-lamanya. Kedua, surga dan neraka akan hancur sebagaimana makhluk lainnya. Ketiga, surga kekal selama-lamanya, sedangkan neraka akan hancur dan semua penghuninya akan masuk ke dalam surga. Begitu pula dengan Al-Qur'an, dalam menjelaskan surga dan neraka ternyata mempunyai perbedaan. Ketika menjelaskan surga, kebanyakan dari ayat-ayat Al-Qur'an merangkai kata *khalid* dan *abada*. Sedangkan neraka, ayat-ayatnya selalu diakhiri dengan kata *khalid*. Dalam hal ini, peneliti fokus menggunakan kitab tafsir Al-Misbah, karya Quraish Shihab.

Oleh karena itu untuk dapat mengungkap kandungan makna kata *khalid* dan *abada*, peneliti menggunakan metode tematik Al-Farmawi. Yakni; 1) Menetapkan atau mengambil tema tertentu yang ada dalam al-Qur'an, yang akan dikaji secara tematik (*maudhu'i*), 2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, 3) Menyusun runtutan ayat secara kronologis sesuai dengan urutan pewahyuan serta pemahaman tentang *asbabun nuzulnya*. 4) Memahami korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing, 5) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna. 6) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan, 7) Mempelajari ayat-ayat secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkopromikan antara yang *'amm* dengan *khass* yang *mutlaq* dan *muqayyad* atau yang secara lahirnya tampak bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu muara.

Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut dapat dihasilkan: "kata *khalid* memiliki dua makna, yakni ; Sesuatu yang bertahan lama, tetapi memiliki batas waktu dan waktu yang sangat lama. Kedua makna tersebut digunakan dalam konteks neraka. Tetapi tidak selamanya kata *khalid* ini bermakna demikian. Yakni tergantung konteks penggunaannya atau pelaku yang ditujukan. Kata *khalid* bermakna kekal selama-lamanya ketika digunakan dalam konteks ganjaran berupa surga. Adapun kata *abada* selalu dimaknai dengan *kekal selama-lamanya*. Meskipun dalam rangkaian kalimatnya tidak terdapat kata *khalid*. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *khalid* dalam konteks neraka, merupakan indikasi bahwa adanya orang-orang yang akan kekal dan tidak kekal di dalam neraka. Sedangkan surga, yang dalam rangkaian kalimatnya selalu beriringan kata *khalid* dan *abada*, dan ada pula yang berakhir menggunakan kata *khalid* saja. Namun Quraish Shihab memberikan makna yang sama, yakni *kekal selama-lamanya*. Ini merupakan suatu indikasi bahwa memang surga itu bersifat kekal adanya. Tanpa memiliki batas waktu.

Kata Kunci : Surga, Neraka, Khalid, Abada, Quraish Shihab

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Penelitian	7
F. Telaah Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Penulisan	16

BAB II	PANDANGAN DASAR AL-QUR'AN TERHADAP SURGA DAN	
	NERAKA	19
A.	Pandangan Dasar Al-Qur'an Terhadap Surga dan Neraka	19
B.	Ayat-ayat Surga dan Neraka Yang Mengandung Term <i>Khalid</i>	
	dan <i>Abada</i>	24
1.	Derivasi term <i>khalid</i>	24
2.	Derivasi term <i>abada</i>	31
C.	Penggunaan Term <i>Khalid</i> dan <i>Abada</i> dalam Al-Qur'an	36
BAB III	STATUS KEKALKAN SURGA DAN NERAKA DARI HASIL	
	PEMAKNAAN KATA <i>KHALID</i> DAN <i>ABADA</i> DALAM TAFSIR AL-	
	MISBAH.....	45
A.	Perbedaan Pendapat Ulama Tentang Kekalkan Surga dan	
	Neraka	45
B.	Status Kekalkan Surga dan Neraka dari Hasil Pemaknaan	
	Kata <i>Khalid</i> dan <i>Abada</i> dalam Tafsir Al-Misbah	49
BAB IV	IMPLIKASI ATAS PEMAHAMAN KEKALKAN SURGA DAN	
	NERAKA DALAM KONTEKS KEBERAGAMAAN	76
A.	Implikasi Atas Pemahaman Kekalkan Surga dan Neraka	
	dalam Konteks Keberagamaan.....	76
1.	Santri atau pelajar.....	78
2.	Guru agama	81
3.	Akademisi.....	83
4.	Masyarakat awam.....	84

BAB V	PENUTUP	87
A.	Kesimpulan	87
1.	Pandangan dasar al-Qur'an tentang surga dan neraka	87
2.	Status kekekalan surga dan neraka berdasarkan pemaknaan kata <i>khalid</i> dan <i>abada</i>	87
3.	Implikasi atas pemahaman kekekalan surga dan neraka dalam konteks beribadah	88
B.	Saran-saran	89
C.	Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab pedoman yang pertama bagi umat Islam, ia tidak hanya menjelaskan tentang kehidupan dunia saja, namun banyak juga di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana gambaran perjalanan hidup di akhirat nanti. Namun harus diakui perjalanan hidup di akhirat itu tidaklah sama dengan perjalanan hidup di dunia.¹ Karena kehidupan di akhirat merupakan kelanjutan hidup dunia (kehidupan kedua) dan tempat pembalasan atas segala amal perbuatan yang telah dilakukan manusia, baik amal itu sebesar biji zahrah.²

Kehidupan di dunia ini diciptakan secara berpasang-pasangan, ada yang selalu berbuat baik, ada pula orang yang selalu berbuat buruk, maka sungguh tidak adil Allah jika menciptakan hidup hanya sekali. Maka karena Allah maha adil kemudian Allah menciptakan surga dan neraka sebagai ganjaran.³ Surga akan diberikan kepada mereka yang amal kebajikannya lebih banyak, adapun neraka akan diberikan kepada mereka yang amal buruknya lebih banyak.⁴

Kehidupan di akhirat yang di dalamnya terdapat surga dan neraka, merupakan hal yang harus diyakini, sebagaimana agama-agama samawi (Islam, Yahudi, dan Kristen) mewajibkan atas umatnya untuk percaya akan adanya

¹ M. Quraish Shihab, *Kehidupan Setelah Kematian : Surga yang Dijadikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm xi

² Maka barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sebesar zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan sebesar zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Lihat : Departemen Agama Republik Indonesia : *Al-Qur'an dan Terjemannya*, (Jakarta : CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm 481

³ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, (Jakarta : Kinta, 1994), hlm 15-16

⁴ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, hlm 257

akhirat sebagai tempat ganjaran, yang berupa surga dan neraka. Beriman terhadap hari akhir ini merupakan salah satu rukun iman.⁵

Ilustrasi perihal surga dan neraka telah dijelaskan oleh Allah SWT di dalam al-Qur'an, baik dari segi calon penghuni keduanya, nikmat dan siksa yang ada di dalamnya. Namun meskipun perihal surga dan neraka ini sudah dijelaskan dalam al-Qur'an, pada realitanya masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang timbul di masyarakat, diantaranya 'Apakah hidup di akhirat itu akan kekal selama-lamanya? Atau apakah surga dan neraka itu akan berakhir atau hancur dan lebur seperti halnya dunia?

Terkait dengan masalah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kekekalan surga dan neraka, ummat islam terbagi menjadi tiga golongan yang berbeda pendapat. Golongan *pertama*, hampir seluruh ulama Ahli Sunnah Wal Jmaah sepakat bahwa surga dan neraka itu bersifat kekal selama-lamanya, hal ini didasari dari banyaknya nash-nash al-Qur'an maupun hadis yang secara gamblang menyebutkan bahwa surga dan neraka itu kekal selama-lamanya. Adapun sebagian diantara ayat-ayat tersebut adalah Q.S An-Nisa (4) : 13, Q.S Ali Imran

⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, bahwa Umar Ibn Khattab menceritakan : suatu hari para sahabat sedang bersama Rasulullah saw, kemudian datanglah seorang laki-laki yang berpakaian serbaputih dan berambut legam. Kemudian ia duduk berhadapan dengan rasul dan menempelkan kedua lututnya ke lutut rasul. Juga menaruh kedua tangannya di atas paha rasul. Seraya berkata 'Muhammad ceritakanlah kepadaku tentang islam', rasul menjawab 'islam adalah mengucapkan syahadat bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan, naik haji bagi yang mampu. Lelaki itu bertanya lagi 'ceritakan kepadaku tentang iman', rasul menjawab 'percaya kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan beriman kepada qadha dan qadar, entah itu buruk maupun baik. Abdul Muhsin al-muthairi, *Buku Pintar Hari Akhir : Segala Hal yang Ingin Anda Ketahui Tentang Hidup Setelah Mati dan Seluk-Beluk akhirat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta : Zaman, 2012), hlm 21

(3) : 107, Q.S Ali Imran (3) : 116, Q.S Al-A'raf (7) : 36, Q.S Al-Maidah (5) : 77-80.⁶

Golongan *kedua*, berpendapat bahwa surga dan neraka itu tidaklah kekal adanya, karena keduanya adalah ciptaan Allah (makhluk), ia bersifat fana, dan mempunyai batas waktu, yang pada akhirnya akan hancur dan lebur sebagaimana halnya dunia. Begitulah pendapat Jahm bin Sufwan, imam dari golongan Al-Mu'thalah Al-Jahmiyyah, yaitu satu golongan yang dianggap sesat oleh Ahli Sunnah Wal Jamaah. Sebab pendapat yang demikian tidak pernah terdengar dari para sahabat Rasulullah saw, tidak pula dari para Thabi'in dan diantara imam-imam islam yang berpendapat demikian.⁷

Adapun golongan *ketiga*, berpendapat bahwa neraka itu akan hancur, sedangkan surga akan abadi selamanya, dan pada akhirnya semua penduduk neraka akan dikeluarkan dan akan dimasukkan ke dalam surganya Allah SWT. Mereka dimasukkan ke dalam neraka dalam waktu tertentu lamanya, yakni sesuai besar kecinya dosa dan kekafiran dalam hidup di dunia. Hal ini didasari dari firman Allah dalam hadis Qudsi yang menyatakan bahwa 'rahmat Allah akan mengalahkan amarahnya' dan karena rahmatnya mengalahkan amarahnya, maka neraka akan dikalahkan sehingga tidak kekal.⁸ Dalam sejumlah hadis shahih juga banyak diterangkan bahwa Rasulullah saw dapat memberikan syafa'at kepada mereka yang melakukan dosa-dosa besar setelah terlebih dahulu mereka dimasukkan ke dalam neraka. kemudian Allah menerima syafa'at beliau untuk

⁶ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, hlm 252-254

⁷ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, hlm 254

⁸ M. Quraish Shihab, *Kehidupan Setelah Kematian : Surga yang Dijadikan Al-Qur'an*, hlm 173

mereka yang berdosa ini, mereka dikeluarkan dari neraka, selanjutnya mereka kemudian dimasukkan ke dalam surga.⁹

Perbedaan pendapat tersebut, merupakan hal yang wajar dan hal yang tidak bisa dipungkiri. Karena dibalik sikap, pemikiran, gagasan ataupun resepsi seseorang terhadap sesuatu, semua itu tentunya tidak bisa lepas dari latar belakang keilmuan, maupun konteks sosio-historis¹⁰.

Al-Qur'an pun dalam menjelaskan kekekalan surga dan neraka terdapat perbedaan. Adapun surga selalu diragkai dengan kata *khalid* dan *abada*.¹¹ Meskipun tidak semua ayat-ayat surga ini diragkai dengan kata *abada*. Berbeda dengan neraka, ketika al-Qur'an menguraikan ayat-ayat tentang neraka, selalu diakhiri dengan kata *khalid*¹², dan hanya dua al-Qur'an mengiringi kata *khalid* dengan kata *abada*, yakni dalam Q.S An-Nisa : 169¹³ dan Q.S Al-Jin : 23¹⁴. Maka

⁹ Choiran A. Marzuki, *Qiyamat Surga dan Neraka*. hal 219-221

¹⁰ Abdul Mustaqim. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Priode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta : Adab Press, 2014) hlm 11

¹¹ Misalnya dalam Q.S Al-Bayyinah (98) : 6-8 :

(6) إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

(7) إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

(8) جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Lihat : Departemen Agama Republik Indonesia : *Al-Qur'an dan Terjemanya*, (Jakarta : CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm 480

¹² Misalnya dalam Q.S al-Baqarah (2) : 39 :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Lihat : Departemen Agama Republik Indonesia : *Al-Qur'an dan Terjemanya*, hlm 7

¹³ Misalnya dalam Q.S An-Nisa (4) : 169 :

إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Lihat : Departemen Agama Republik Indonesia : *Al-Qur'an dan Terjemanya*, hlm 105

¹⁴ Misalnya dalam Q.S Al-Jin : 23 :

إِلَّا بَلَاغًا مِنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتِهِ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا أَبَدًا

Lihat : Departemen Agama Republik Indonesia : *Al-Qur'an dan Terjemanya*, hlm 458

tentunya dibalik perbedaan penempatan kata ini, Al-Qur'an mempunyai makna yang tersirat dan tujuan tertentu.

Berdasarkan dari berbagai perbedaan pendapat tentang kekekalan neraka dan surga di atas. Dan adanya perbedaan tempat penggunaan kata *khalid* dan *abada* dalam menjelaskan surga dan neraka dalam al-Qur'an. Maka perlu bagi peneliti untuk mengkaji ulang bagaimana status kekekalan neraka dalam al-Qur'an.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada satu kitab tafsir, yakni kitab tafsir Al-Mishbah, karya Prof Dr Muhammad Quraish Shihab. Karena beliau merupakan salah satu mufassir kontemporer yang memberikan kritik terhadap status kekekalan surga dan neraka, hal ini bias dilihat baik dalam kitab tafsir Al-Misbah ataupun dalam karya-karya beliau lainnya yang membahas tentang surga maupun neraka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana status kekekalan surga dan neraka dalam al-Qur'an. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini fokus pada tiga hal berikut :

1. Bagaimana pandangan dasar al-Qur'an tentang surga dan neraka?
2. Bagaimana status kekekalan surga dan neraka berdasarkan pemakaian kata *khalid* dan *abada* dalam tafsir Al-Misbah?
3. Bagaimana implikasinya dalam konteks keberagaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar masalah dan rumusan masalah di atas, maka dalam hal ini peneliti memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan pandangan dasar al-Qur'an tentang surga dan neraka.
- b. Mendeskripsikan bagaimana status kekekalan neraka berdasarkan pemaknaan kata *khalid* dan *abada* dalam tafsir Al-Misbah.
- c. Mendeskripsikan implikasi status kekekalan surga dan neraka dalam konteks keberagamaan.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini adalah upaya untuk merealisasikan teori-teori dari hasil pembelajaran selama perkuliahan. Dan diharapkan untuk mampu dalam menambah khazanah keilmuan di dalam studi ilmu al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam kajian tafsir tematik.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu untuk berkontribusi secara lebih, khususnya dalam hal akademis, dan umumnya bagi masyarakat muslim, dengan harapan mereka bisa memahami status kekekalan surga dan neraka dari hasil pemaknaan kata *khalid* dan *abada* dalam al-Qur'an.

E. Batasan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya harus ada batasan-batasannya supaya pembahasannya tidak jauh melenceng dari pokok pembahasan dan penelitian pun menjadi lebih terarah, terfokus dan jelas.¹⁵ Adapun batasan penelitian ini adalah tentang penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan surga dan neraka. Adapun ayat-ayat yang akan diteliti adalah khusus pada ayat-ayat yang berbicara tentang surga dan neraka, khususnya ayat-ayat yang mengandung kata *khalid* dan *abada*.

F. Telaah Pustaka

Dalam proses pengkajian skripsi ini, dasar penulisan adalah menggunakan pendekatan kepustakaan (library research). Yakni dengan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun rujukan utama dalam penelitian ini tentunya adalah al-Qur'an. Kemudian penulis juga merujuk pada satu kitab tafsir yang membahas terkait permasalahan yang dikaji dalam penelitian, yakni ; kitab tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.

Berikut ini adalah beberapa karya-karya yang setema dengan penelitian ini, yang peneliti gunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini, diantaranya :

Buku dengan judul *Ternyata Akhirat Masih Tidak Kekal*, karangan Agus Musthafa. Dalam bukunya beliau berpendapat bahwa akhirat yang didalamnya termasuk surga dan neraka tidaklah bersifat kekal, pendapat ini beliau dasarkan

¹⁵ Nasution, *Metode Research : penelitian ilmiah*, (jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm 20

pada firman Allah Q.S Hud : 107-108. Dari pembacaan ayat ini beliau menyimpulkan bahwa kekekalan surga dan neraka itu tergantung pada kekekalan langit dan bumi.

Dengan kata paparannya “akhirat itu akan jika langit dan bumi atau alam semesta ini juga kekal”. Sehingga jika alam semesta ini hancur, maka akan hancur pula. Pendapat ini beliau perkuat dengan kutipan Q.S al-Qashash : 88, “*Tiap-tiap sesuatu itu pasti binasa kecuali Wajahnya*”.¹⁶

Kemudian, ada pula buku dengan judul *Ternyata Akhirat Masih Tidak Kekal*, karya K.H Musthafa Bisri. Buku ini merupakan bantahan Musthafa Bisri terhadap buku Agus Musthafa di atas, yang menurut beliau, bahwa pendapat Agus Musthafa terkait tidak kekalnya akhirat itu terjadi karena kengganannya Agus Musthafa dalam mempertimbangkan atau mengabaikan tafsir-tafsir yang ada, khususnya pada Q.S Hud : 107-108.¹⁷

Buku dengan judul “Cinta Semesta : Pengantar Kepada Pemikiran Ibn ‘Arabi”, karya Haidar Baghir. Dalam buku tersebut, berlandaskan kepada pemikiran Ibn Arabi, Haidar Baghir berpendapat bahwa neraka akan kekal, namun tidak dengan siksaannya, ada saatnya manusia akan bebas dari siksaan, bahkan akan merasakan kenikmatan.¹⁸

¹⁶ Agus Musthafa. *Ternyata Akhirat Masih Tidak Kekal*. (Surabaya : PADMA Pers, 2004). hlm 200-203

¹⁷ Musthafa Bisri. *Ternyata Akhirat Masih Tidak Kekal : dalam Kajian Insinyur Nuklir*. (Surabaya : PADMA Pers, 2004). hlm Xi-pengantar

¹⁸ Haidar Baghir. *Semesta Cinta: Pengantar Kepada Pemikiran Ibn ‘Arabi*, (Jakarta : PT Mizan Publika, 2015) hlm 302-303

Skripsi yang berjudul '*Kehidupan Penduduk Neraka di Dalam Al-Qur'an*' (Kajian Tafsir Tematik). karya Muhammad Kahfi Al-Banna, ia merupakan salah satu mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, angkatan tahun 2016. Menurut penulis, dalam skripsi ini terdapat ketidak sinkronan antara salah satu rumusan masalah dengan kesimpulan yang ia paparkan. Adapun rumusan masalahnya adalah tentang 'Bagaimana kekekalan penduduk neraka dalam al-Qur'an?'¹⁹, kemudian dalam kesimpulannya ia hanya memaparkan 'tiga pendapat mengenai keabadian neraka, *pertama*, surga dan neraka itu kekal selama-lamanya (sesuai pendapat jumhur ulama), *kedua*, surga neraka itu akan hancur karena ia merupakan ciptaan Allah (makhluk) (pendapat Al-Jahm bin Sufyan), *ketiga*, neraka itu tidak kekal, surgalah yang kekal, dan semua penduduk neraka akan dimasukkan ke dalam surga.'²⁰ Semua pendapat itu merupakan pendapat para ulama yang terdapat dalam buku Bey arifin.

Maka sebaiknya dalam kesimpulan ia memaparkan bagaimana kekekalan neraka dari kajiannya terhadap ayat-ayat yang berkaitan tentang neraka itu sendiri, karena itu akan menjawab rumusan masalah yang ia paparkan. Bukan memaparkan pendapat para ulama. Namun seumpama rumusan masalah yang ia paparkan adalah 'Bagaimana kekekalan penduduk neraka dalam al-Qur'an menurut para ulama?', maka menjadi wajar ia memberikan kesimpulan dengan memaparkan kekekalan neraka berdasarkan pendapat para ulama, sebagaimana pemaparan kesimpulan yang telah ia berikan.

¹⁹ Muhammad Kahfi Al-Banna, *Kehidupan Penduduk Neraka Di Dalam Al-Qur'an*, (Skripsi : Fakultas Ushuluddin, UIN SunanKalijaga, 2016), hlm 7

²⁰ Muhammad Kahfi Al-Banna, *Kehidupan Penduduk Neraka Di Dalam Al-Qur'an*, hlm 198

Ada pula, buku *Hidup Sesudah Mati*, karya H. Bey Arifin. Buku ini dibagi menjadi 5 pembahasan : Pertama, diawali dengan anjuran untuk mengimani kehidupan akhirat. Kedua, menjelaskan tentang kematian dan roh manusia dengan memaparkan beberapa pendapat dari para ahli filsafat islam dan pendapat ahli pemikir modern. Ketiga, menjelaskan tentang kiamat besar. Keempat, menjelaskan tentang kehidupan setelah kematian. Kelima, menjelaskan tentang surga, neraka.

Meskipun buku ini tidak spesifik menjelaskan status kekekalan penduduk surga dan neraka. Namun di dalamnya dijelaskan tiga pendapat golongan terkait status kekekalan penduduk surga dan neraka. Adapun pendapat pertama, pendapat para Ulama Ahli Sunnah Wal Jamaah, berpendapat surga dan neraka akan kekal adanya, hal ini didasi dengan adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang secara gamblang menjeaskan kekekalan surga dan neraka. Pendapat kedua, Jahm bin Sufyan, berpendapat surga dan neraka tidaklah kekal, karena ia merupakan ciptaan Allah (makhluk). Pendapat ketiga, neraka tidak akan kekal, tapi surgalah yang akan kekal, dan pada akhirnya semua penduduk neraka akan dimasukkan ke dalam surga.²¹

Sedangkan M. Quraish Shihab, dalam buku *Kehidupan Setelah Kematian : Surga Yang Dijanjikan al-Qur'an*,. Beliau membagi menjadi 2 pembahasan : Pertama, beliau memaparkan tentang kematian (maut), kiamat dan penghisaban. Kedua, beliau menjelaskan tentang surga dan neraka. Buku ini secara umum membahas tentang surga dan neraka, dan tidak pula membahas secara spesifik terkait status kekekalan penduduk surga dan neraka.

²¹ Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, hlm 252-256

Meskipun demikian buku ini sempat menyinggung bahwa neraka tidaklah kekal adanya, dengan memaparkan berbagai pendapat, diantaranya adalah, pendapat Filsuf Muslim, Ibnu Sina (980-1037 M). Menurutnya, ganjaran dan surga kekal adanya, sejalan dengan kekekalan jiwa. Tetapi sifatnya sementara sampai bersihnya jiwa manusia dari kotoran dosa. Kedua, pendapat ulama, berpendapat bahwa neraka itu tidak kekal adanya, dengan merujuk pada firman Allah SWT dalam hadis Qudsi ; “Rahmatku mengalahkan amarahku”. Ketiga, filsuf Pakistan, berpendapat neraka tidaklah kekal, karena menurutnya islam tidak mengenal kutukan abadi. Adapun yang dimaksud dengan kata kekal dalam ayat-ayat al-Qur’an adalah waktu yang lama.²²

Selanjutnya, buku *Perjalanan Menuju Keabadian : Kematian, Surga, dan Ayat-ayat Tahlil*, karya M. Quraish Shihab. Buku ini dibagi menjadi 3 pembahasan, namun bagian pertama dan kedua buku ini sama persis dengan bukunya yang berjudul ‘*Kehidupan Setelah Kematian : Surga Yang Dijanjikan Al-Qur’an*’. Yang membedakannya adalah pada bagian ketiga, dengan memaparkan ayat-ayat tahlil, diantaranya ; Q.S al-Fatihah (10), Q.S An-Nas (113), Q.S Al-Falaq (112), Q.S Al-Baqarah (2) :1-5, Q.S Al-Baqarah (2) : 163, Q.S Al-Baqarah (2) : 225 (ayat kursi), Q.S Al-Baqarah (2) 284, Q.S Al-Baqarah (2) : 285-286.²³

Buku ini secara umum membahas tentang surga dan neraka, namun tidak pula membahas secara spesifik terkait status kekekalan penduduk surga dan

²² M. Quraish Shihab, *Kehidupan Setelah Kematian : Surga yang Dijadikan Al-Qur’an*. hlm 173-174

²³ M. Quraish Shihab, *Kehidupan Setelah Kematian : Surga yang Dijadikan Al-Qur’an*. hlm 241-353

neraka. Pemaparannya pun sama persis dengan buku yang di atas. Yakni, dengan memaparkan berbagai pendapat, diantaranya adalah, pendapat Filsuf Muslim, Ibnu Sina (980-1037 M). Menurutnya, ganjaran dan surga kekal adanya, sejalan dengan kekekalan jiwa. Tetapi sifatnya sementara sampai bersihnya jiwa manusia dari kotoran dosa. Kedua, pendapat ulama, berpendapat bahwa neraka itu tidak kekal adanya, dengan merujuk pada firman Allah SWT dalam hadis Qudsi ; “Rahmatku mengalahkan amarahku”. Ketiga, filsuf Pakistan, berpendapat neraka tidaklah kekal, karena menurutnya islam tidak mengenal kutukan abadi, yang dimaksud dengan kata kekal dalam ayat-ayat al-Qur’an adalah waktu yang lama.²⁴

Selain itu, ada pula buku *Kehidupan Setelah Mati*, karya Sayyid Muhammad Husain Thabathaba’i. Buku ini dibagi menjadi 16 bab pembahasan, yakni ; hakikat kematian dan ajal, hakikat dunia, ruh dan pencabutan nyawa, alam barzakh, peniupan sangkakala, gambaran hari kiamat, jalan (Ash-Shirath), timbangan amal, buku catatan amal, para sanksi amal di akhirat, ganjaran dan sanksi, syafaat, Ashhab Al-A’raf, surga, neraka, dan gambaran umum akhirat.²⁵ Buku ini memang membahas surga dan neraka, namun hanya memaparkan bagaimana gambaran-gambaran kehidupan di dalamnya, dan tidak sampai membahas status kekekalannya, baik kekekalan surga maupun neraka sebagaimana halnya buku-buku di atas.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Keabadian : Kematian, Surga, dan Ayat-ayat Tahlil*. hlm 167-168

²⁵ Muhammad Husain Thabathaba’i, *Kehidupan Setelah Kematian* (Jakarta : Mizan Anggota IKAPI, 2013) hlm - daftar isi

Kemudian, Abdul Muhsin al-Muthairi, dalam bukunya *Buku Pinar Hari Akhir* dengan judul asli *Al-Yawm al-Akhirah fi Al-Qur'an al-Azhim wa al-Sunnah al-mutahharah*. Buku ini tidak jauh berbeda dengan buku-buku sebelumnya, secara umum juga menjelaskan tentang surga dan neraka, tetapi buku ini juga menjelaskan dosa-dosa yang membuat seseorang tidak kekal di dalam neraka.²⁶

Dari hasil studi pustaka di atas, secara umum hanya membahas bagaimana gambaran-gambaran kehidupan di dalam surga dan neraka, macam-macam bentuk kenikmatan dan siksaannya, gambaran amalan-amalan calon penduduk surga dan neraka. Namun belum ada yang membahas secara spesifik terkait status kekekalan penduduk surga dan neraka. Meskipun demikian peneliti tetap menjadikan buku-buku tersebut sebagai rujukan karena di dalamnya memuat tentang surga dan neraka. Dan inilah titik perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan karya-karya atau penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

G. Kerangka Teori

Secara etimologi kata tafsir dalam bahasa Arab berarti *al-idlah* (penjelasan), atau *al-tabyin* (keterangan).²⁷ Di dalam kamus Al-Munawwir, tafsir diartikan dengan menerangkan, menjelaskan.²⁸ Adapun secara terminologi tafsir adalah ; usaha yang bertujuan untuk menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an atau lafal-

²⁶ Abdul Muhsin al-Muthairi, *Buku Pintar Hari Akhir*, Terj. Zaenal Arifin (Jakarta : Penbit Zaman, 2012) hlm 503-514

²⁷ Usman, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009), Hlm 313

²⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, hlm 1055

lafalnya, agar hal-hal yang tidak jelas menjadi jelas, yang samar-samar menjadi terang, yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami.²⁹

Adapun tafsir tematik atau juga disebut tafsir *maudhu'i* yang penulis gunakan sebagai landasan teori adalah upaya untuk menafsirkan al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang satu tema atau masalah, dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya serta sebab-sebab turunnya ayat tersebut, kemudian memberikan penjelasan-penjelasan, menunjukkan hubungannya dengan ayat-ayat lainnya, lalu mengambil kesimpulan darinya.³⁰

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata yang digunakan dalam menjelaskan kekekalan akhirat, yang diterjemahkan dengan makna kekal, diantaranya ; *Abada* (kekal), kata ini khusus dipakai untuk menjelaskan sifat Allah Swt.³¹ *Makatsa* (tinggal, mendiami, tetap)³², diartikan 'kekal' juga.³³ *Al-Gharamah* (kekal),³⁴ *Al-Wasb* (tetap),³⁵ diartikan 'kekal' juga.³⁶ *Al-Istiqrar*

²⁹ Usman, *Ulumul Qur'an*, hlm 316

³⁰ Muhammad Gufron, Rahmawati, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2013), hlm 186

³¹ Tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal (Q.S Ar-rahman : 27). Lihat : Departemen Agama Republik Indonesia : *Al-Qur'an dan Terjemanya*, hlm 532

³² Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1352

³³ Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya (Q.S Al-Kahf : 3). Departemen Agama Republik Indonesia : *Al-Qur'an dan Terjemanya*, hlm 293

³⁴ Dan orang-orang yang berkata "Ya Tuhan kami, jauhkanlah azab jahannam dari kami, karena sesungguhnya azabnya itu membuat kebinasaan yang kekal (Q.S Al-Furqan : 65). Lihat : Departemen Agama Republik Indonesia : *Al-Qur'an dan Terjemanya*, hlm 365

³⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, hlm 1562

³⁶ Untuk mengusir mereka dan mereka akan mendapat azab yang kekal. Lihat : Departemen Agama Republik Indonesia : *Al-Qur'an dan Terjemanya*, hlm 446

(menetap),³⁷ diartikan ‘kekal’ juga.³⁸ *Al-Muqamah* (yang menempati),³⁹ diartikan ‘kekal’ juga.⁴⁰ Adapun penelitian ini penulis membatasi pembahasan dengan fokus membahas ayat-ayat yang sering digunakan dalam menjelaskan kekekalan ‘akhirat’ yaitu kata *khalid* dan *abada*⁴¹.

Ayat-ayat tersebut peneliti pahami dan dianalisis menggunakan metodenya Al-Farmawi. Terkait langkah-langkah metode tersebut akan dijelaskan sub-bab selanjutnya.

H. Metode Penelitian

Agar penelitian menghasilkan suatu produk, bahasan, analisis atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, maka tentu saja harus memperhatikan semua aspek yang mendukung suatu penelitian dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari bias. Salah satu aspek utama adalah menetapkan metode penelitian, bahwa penelitian tersebut berada dalam kerangka ilmiah dan mempunyai kaidah serta prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴²

³⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, hlm 1105

³⁸ Wahai kamuku, sesungguhnya kehidupan dunia ini adalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal (Q.S Ghafir : 39). Lihat : Departemen Agama Republik Indonesia : *Al-Qur'an dan Terjemaannya*, hlm 471

³⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, hlm 1174

⁴⁰ Allah menjanjikan (mengecam) orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang kafir dengan neraka jahannam. Mereka kekal di dalamnya (Q.S At-Taubah : 68). Lihat : Departemen Agama Republik Indonesia : *Al-Qur'an dan Terjemaannya*, hlm 197

⁴¹ Agus Musthafa. *Ternyata Akhirat Masih Tidak Kekal*. hlm 178

⁴² Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian : Sebuah pengenalan dan penentuan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm 67

Karena penelitian ini tematik penelitian tematik (*maudhu'i*), yaitu suatu cara menafsirkan al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu.⁴³ Maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode tematik pula, yakni metode tematiknya Al-Farmawi, adapun langkah-langkah metodenya adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan atau mengambil tema tertentu yang ada dalam al-Qur'an, yang akan dikaji secara tematik (*maudhu'i*).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun runtutan ayat secara kronologis sesuai dengan urutan pewahyuan serta pemahaman tentang *asbabun nuzulnya*.
- d. Memahami korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan. Sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- g. Mempelajari ayat-ayat secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkopromikan antara yang *'amm* dengan *hash* yang *mutlaq* dan *muqayyad* atau yang secara lahirnya tampak bertentangan, sehingga dapat bertemu dalam satu muara.⁴⁴

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan sistemasi bab-perbab, agar penelitian ini terjelaskan secara sistematis dan memperoleh

⁴³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press, 2015), hlm 19

⁴⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, hlm 65-66

penelitian yang lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang telah ditentukan. Adapun gambaran sistematikanya sebagai berikut :

Bab pertama, berupa pendahuluan yang akan mengantarkan gambaran umum penelitian ini, yakni mencakup latar belakang serta alasan mengapa penelitian ini dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang timbul dari latar belakang berupa pertanyaan-pertanyaan, kemudian menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian menjelaskan batasan penelitian, kemudian telaah pustaka untuk menjelaskan karya-karya sebelumnya yang bersinggungan dengan penelitian ini yang kemudian peneliti jelaskan titik perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, kemudian menjelaskan kerangka teori yang digunakan sebagai landasan berfikir, kemudian metode penelitian yang berupa jenis penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data serta pengolahan data, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, yakni bab pembahasan yang di dalamnya penulis paparkan tentang pandangan dasar Al-Qur'an terhadap surga dan neraka. Memaparkan ayat-ayat surga dan neraka yang di dalamnya terdapat term *khalid* dan *abada*. Dan menjelaskan di mana dan dalam hal apa saja term *Khalid* dan *abada* ini digunakan di dalam Al-Qur'an. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama, sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bab ketiga, penulis membahas tentang perbedaan pendapat ulama terkait status kekekalan surga dan neraka. Dan status kekekalan surga dan neraka dari hasil pemaknaan kata *khalid* dan *abada* dalam tafsir Al-Misbah. Pemeparan ini

sebagai jawaban dari rumusan masalah yang kedua, sebagaimana penulis telah paparkan pada bab sebelumnya.

Bab keempat, berisi tentang implikasi atas pemahaman kekekalan surga dan neraka dalam konteks keberagamaan. Pemaparan ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ketiga.

Bab kelima, yakni sebagai bab penutup yang berisikan kesimpulan yang berfungsi menjawab tiga pokok permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan saran-saran dari hasil penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab kelima ini merupakan bab penutup, berisikan kesimpulan yang berfungsi menjawab tiga pokok permasalahan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya.

Adapun kesimpulan dari tiga pokok permasalahan tersebut adalah :

1. Pandangan dasar al-Qur'an tentang surga dan neraka

Al-Qur'an memiliki perbedaan dalam menjelaskan surga dan neraka. Ketika menjelaskan surga selalu dirangkai dengan kata *khalid* dan *abada*. Meskipun tidak semua ayat-ayat surga ini dirangkai dengan kata *abada*. Berbeda dengan neraka, ketika Al-Qur'an menguraikan ayat-ayat tentang neraka, selalu diakhiri dengan kata *khalid*, dan hanya dua kali menggunakan kata *khalid* dan *abada*.

Kata *khalid* lebih banyak digunakan untuk menjelaskan ganjaran berupa neraka. Selain itu digunakan dalam bentuk larangan, ancaman, pertanyaan, penamaan (nama pohon), dan lain-lain. Sedangkan kata *adaba* digunakan dalam menjelaskan ganjaran berupa surga, dan sering dirangkai setelah kata *khalid*.

2. Status kekekalan surga dan neraka berdasarkan pemaknaan kata *khalid* dan *abada* dalam tafsir Al-Misbah

Kata *khalid* memiliki dua makna, yakni ; Sesuatu yang bertahan lama, tetapi memiliki batas waktu dan waktu yang sangat lama. Tetapi tidak selamanya

kata *khalid* ini bermakna demikian. Yakni tergantung konteks penggunaannya atau pelaku yang ditujukan. Adakalanya kata *khalid* bermakna kekal selama-lamanya, jika digunakan dalam konteks surga. Dan hanya bermakna kekal dalam konteks neraka. Sedangkan kata *abada* selalu digunakan dalam konteks surga, kecuali dalam Q.S An-Nisa : 196 dan Q.S Al-Jin : 23. Dan selalu dimaknai dengan *kekal selama-lamanya*. Meskipun dalam rangkaian kalimatnya tidak terdapat kata *khalid*.

Dari kedua makna kata ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *khalid* dalam konteks neraka merupakan indikasi bahwa adanya orang-orang yang tidak kekal di dalamnya, yakni yang memiliki dosa kecil. Sedangkan kata *khalid* yang dirangkai dengan *abada* dalam konteks neraka adalah orang-orang yang kekal, dengan kriteria mempersekutukan Allah, tidak beriman kepada Allah, rasul dan kitab-Nya.

Adapun surga, meskipun hanya menggunakan kata *khalid* atau *khalid* dan *abada*, Quraish Shihab memberikan makna yang sama, yakni *kekal selama-lamanya*. Ini merupakan indikasi bahwa memang surga itu bersifat kekal selama-lamanya. Tanpa memiliki batas waktu.

3. Implikasi atas pemahaman kekekalan surga dan neraka dalam konteks keberagaman.

Secara umum hampir sama bahwa, implikasi atas pemahaman tentang kekekalan surga dan neraka terwujud dalam dua hal : *pertama*, senantiasa menjalankan segala perintah-perintah Allah, atau beramal shaleh, dngan cara

memperbaiki hubungan dengan Allah ataupun hubungan dengan sesama. *Kedua*, senantiasa menjaga diri dari berbuat kemaksiatan, dan lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan. Ada pula yang beribadah dengan *ikhlas*. Pemahaman terhadap surga dan neraka tidak menjadi pendorong untuk beramal shaleh. Dan berpendapat, seorang hamba masuk surga bukan karena amal shalehnya, tapi semata karena ridha Allah Swt.

B. Saran-saran

Setiap penelitian tentunya memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut bisa menjadi peluang untuk dikritik, dikembangkan, ataupun disempurnakan. Begitu pula dengan penelitian terkait “Penafsiran Kata *Khalid* dan *Abada* dalam Tafsir Al-Misbah dan Implikasinya dalam Status Kekekalan Surga dan Neraka” ini, yang menurut peneliti masih jauh dari kata sempurna, yang disebabkan karena keterbatasan atau minimnya ilmu yang peneliti miliki. Sehingga hasil yang dicapai belum sepenuhnya maksimal ataupun final.

Adapun sudut pandang peneliti dalam hal ini adalah dari sudut pandang epistemology tafsir (Quraish Shihab), yang dipaparkan secara gamblang, yang kemudian peneliti memberikan komentar-komentar terhadap prinsip dasar penafsirannya terkait ayat-ayat al-Qur’an yang mengandung kata *khalid* dan *abada*.. Adapun salah satu peluang bagi peneliti selanjutnya adalah mengkaji “Status Kekekalan Surga dan Neraka” dengan menggunakan sudut pandang hermeneutika. Mengkaji makna atau arti sesungguhnya dari kata *khalid* dan *abada*. Sehingga dapat diperoleh pemahaman yang akurat.

C. Penutup

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti bersyukur kepada Allah Swt yang telah senantiasa menganugrahkan kenikmatan-kenikmatan-Nya, di antaranya adalah nikmat kesempatan, kesehatan, dan tekad yang kuat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Semoga penelitian yang sangat jauh dari kata sempurna, yang penuh dengan kekurangan ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan para peneliti selanjutnya.

Terakhir, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bersusah payah membantu meluangkan waktu, ide ataupun pengetahuannya, sampai terselesaikannya penelitian ini. Semoga Allah senantiasa membalas pengorbanan tersebut, baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Republik Indonesia, Departemen Agama. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus : Menara Kudus, 2006567

Republik Indonesia, Departemen Agama. *Al-Qur'an al-'Azhim Wa as-Sab'i al-Matsani*, Dar al-Fikr : Bairut, 1983

Republik Indonesia, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemanya*, Jakarta : CV Penerbit Diponegoro. 2005.

Republik Indonesia, Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat Ahkam*, Jakarta : Pena Ilmu dan Amal, 2002.

Republik Indonesia, Departemen Agama. *Departemen Agama. Al-Qur'an*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2011.

Kitab Tafsir

Shihab. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.

Syihabud Din Sayyid Muhammad Al-Alusi Al-Baghdadi. *Ruhul Ma'ani Fi Tafsir Muhammad Nawawi bin Umar. Nashaihul 'Ibad*, Semarang : Toha Putra

Kamus

Kamus Besar Bahasa Indonesia : Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bhasa, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.

Munawwir, Ahmad. Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya : Pustaka Progresif, 1997.

Buku-buku

Abdus Salam Al-Wasithi. Abu Fatif Al-Dani. *Menuju Negeri Keabadian : Perjalanan Seorang Menuju Akhir Kehidupan*, Terj. Kelompok Telaah Kitab Ar-Risalah, Roemah Buku, 2008

As-Suyuthi. Jalaluddin. *Asbabun Nuzul : Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, 2008

Arifin, Bey, *Hidup Sesudah Mati*. Jakarta : C.V. Kinta, 1994

Al-Muthairi, Abdul. Muhsin, *Buku Pintar Hari Akhir : Segala Hal yang Ingin Anda Ketahui Tentang Hidup Setelah Mati dan Seluk-Beluk akhirat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta : Zaman, 2012

Ash-Shiddiqy, Muhammad. Hasbi, *Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta : Bulan Bintang, 1992.

Al-Jabiri, Muhammad. 'Abid. *Fahm Al-Qur'an Al Hakim Al-Tafsir Al-Wadih Hasb Tartib Al-Nuzul*. Beirut ; Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyyah. Jilid I, 2008.

Al-Jabiri, Muhammad. 'Abid. *Fahm Al-Qur'an Al Hakim Al-Tafsir Al-Wadih Hasb Tartib Al-Nuzul*. Beirut ; Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyyah. Jilid II, 2008.

At-Tirmidzi. Isa bin Surah. Muhammad. *Sunan At-Tirmidzi*, juz IV, Terj. Moh Zuhri. dkk. Semarang : Asy-Syifa', 1992

Al-Jauziyah. Ibnul Qayyum. *Surga yang Allah Janjikan*, Jakarta : Qisthis Perss, 2012

Abu An-Nashr As-Silbi Musthafa. *Sahahih Tanda-Tanda Kiamat dan Kehidupan Sesudahnya*, terj. Ali Murtadho, Jakarta : Pustaka Azzam, 2011.

An-Nawawi, Abi Zakariya Muhyi Ad-Din Yahya. *Riyadhus Sholihin : Min Kalaami Sayyidi al-Mursaliin*, Dar Al-‘Ilmi : Surabaya.

Abdul Baqi, Muhammad Fu’ad. *Al-lu’lu wal Marjan : Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim*, terj. Arf Rahman Hakim, Solo : Insan Kamil, 2010.

Baghir, Haidar. *Semesta Cinta: Pengantar Kepada Pemikiran Ibn ‘Arabi*, Jakarta : PT Mizan Publika, 2015.

Bisri. Musthafa. *Ternyata Akhirat Masih Tidak Kekal : dalam Kajian Insinyur Nuklir*. Surabaya : PADMA Pers, 2004.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Priode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, Yogyakarta : Adab Press, 2014.

Marzuki, A. Choiran. *Qiamat Surga dan Neraka*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*. Yogyakarta : Idea Press, 2015.

Musthafa. Agus. *Ternyata Akhirat Masih Tidak Kekal*. Surabaya : PADMA Pers, 2004.

Malik. Miftahul Asrar. *Misteri Kehidupan Setelah Kematian : Menyingkap Tabir Kematian dan Ksesengsaraannya, Alam Kubur dan Fitnahnya, Hari*

Kiamat, Hari Kebangkitan, Hisab, Mizan, Shirath, Serta Surga dan Neraka, Yogyakarta :Semesta Hikmah, 2016

Nasution, *Metode Research : penelitian ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Rahmawati dan Muhammad, Gufron. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta : Penerbit Teras, 2013.

Shihab, Muhammad. Quraish. *Kehidupan Setelah Kematian : Surga yang Dijadikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2008.

Shihab, Muhammad. Quraish, *Perjalanan Menuju Keabadian : Kematian, Surga, dan Ayat-ayat Tahlil*.

Shaleh, Dahlan. *Asbabun Nuzul : Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, CV Penerbit Diponegoro, 2011

Shihab. Quraish. *Kematian Adalah Nikmat : Sekelumit Pandangan Filosof, Agamawan, Ilmuan dan al-Qur'an*, Tangerang : Lentera Hati, 2018.

Shihab. Quraish. *Kematian Adalah Nikmat : sekelumit pandangan filosof, agamawan, ilmuan dan Al-Qur'an*, Tangerang : Lentera Hati, 2018.

Thabathaba'i, Muhammad Husain. *Kehidupan Setelah Kematian : Dirasat dari Tafsir al-Mizan*. Jakarta : Mizan Anggota IKPI, 2013.

Usman, *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta : Sukses Offset, 2009

Widi, Restu. Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian : Sebuah pengenalan dan penentuan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.

Skripsi

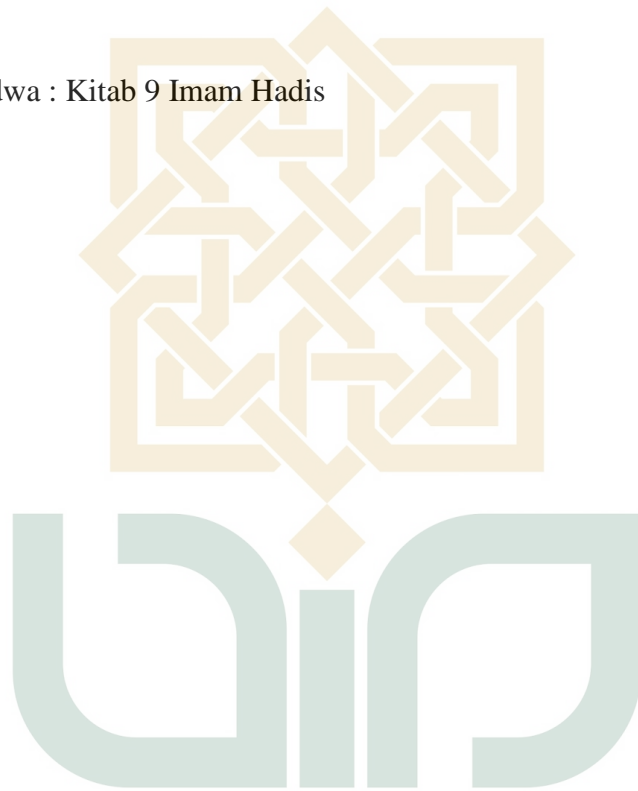
Al-Banna, Muhammad. Kahfi, *Kehidupan Penduduk Neraka Di Dalam Al-Qur'an*. Skripsi : Fakultas Ushuluddin, UIN SunanKalijaga, 2016

Internet

<https://www.wowkeren.com/lirik/lagu/chrisye/jika-surga-dan-neraka-tak-pernah-ada-feat-ahmad-dhani-.html>. Diakses hari senin, tanggal 12 Desember 2018, pkl : 19 : 20 wib

Software

Software Lidwa : Kitab 9 Imam Hadis



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Humamurrizqi
Tempat/Tanggal Lahir : Embung Dalem, 11 November 1996
Alamat Rumah : Sukadamai, Kec. Jerowaru, Lombok Timur, NTB.
Gmail : Humamurrizqi@gmail.com
Nama Ayah : H. M. Zainul Hasan
Nama Ibu : Hj. Hikmatussolihah
Telp/No.HP : 087-742-339-002

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sukaraja Kec. Jerowaru, Lombok Timur, 2009
2. Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pondok pesantren Al-Aziziyah, Gunungsari, Lombok Barat, 2012
3. Madrasah 'Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Aziziyah Gunungsari, Lombok Barat, 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus harian ponpes Al-Aziziyah Gunungsari, Lombok Barat, 2014
2. Seksi Pendidikan HUFFAZH (Himpunan Mahasiswa Tahfizh Al-Aziziyah) 2018

3. Seksi Pendidikan Pondok Pesantren Ora Aji, Kalasan Sleman

Yogyakarta, 2017-2018

